BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau disebut juga Indonesia Stock Exhange (IDX) merupakan suatu pasar modal yang berada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 1 Desember 2007, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya supaya operasional dan transaksi lebih efektif dan memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa efek kepada publik melalui media cetak dan elektronik. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan media atau tempat yang dilakukan untuk perdagangan sekuritas. Sekuritas yang diperdagangkan diantaranya yaitu saham,onligasi,dan reksa dana. Sekuritas diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI dengan IPO (*Initial Public Offering)* yang merupakan istilah bagi perusahaan untuk pertama kali melakukan penjualan. Perusahaan yang bergabung di BEI terdiri dari berbagai sektor salah satunya yaitu perbankan (*Idx*, 2023).

Salah satu sektor terpenting yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perbankan. Pengertian bank berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 huruf dua yang mengatur tentang perbankan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat (Sukanti dan Rahmawati, 2023). Perbankan memiliki fungsi *Agent Of Development* yang merupakan suatu lembaga yang bertugas mengumpulkan dana untuk pembangunan perekonomian dan dinilai penting dalam menciptakan kelancaran perekonomian (Amelia et al., 2019).

Objek pada pengaruh intellectual capital, transparansi informasi dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2022. Perusahaan perbankan merupakan pemilihan dalam pemilihan objek penelitian karena perbankan salah satu sektor yang berpengaruh dalam perekonomian di Indonesia dan salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek yang baik di masa depan karena memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara (Dunnas et al., 2020). Perekonomian di Indonesia bergantung pada

sektor perbankan sebagai sumber pendanaan utama dan peran bank sangat penting untuk kelangsungan sistem keuangan negara (Hamzah dan Deliyana, 2023).

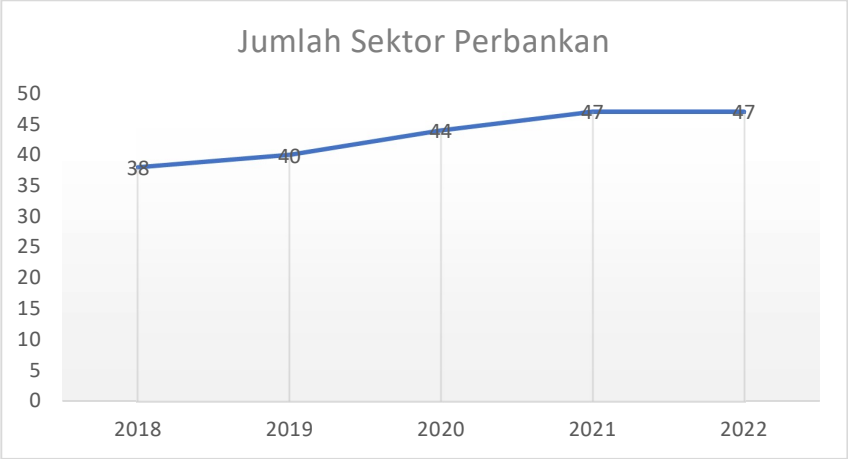

Gambar 1. 1 Jumlah Sektor Perbankan

Pada tahun 2018-2022 jumlah perbankan mengalami pertumbuhan seperti yang terlihat dalam gambar 1.1. Grafik tersebut menunjukkan peningkatan jumlah sektor perbankan, pada tahun 2018 terdapat 38 perusahaan dan terus mengalami pertambahan perusahaan menjadi 47 perusahaan hingga tahun 2022. Pertambahan sektor perbankan ini disebabkan oleh adanya pertambahan entitas baru yang mendaftarkan entitasya di Bursa Efek Indonesia.

1.2.Latar Belakang Penelitian

Tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham serta bertujuan untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan (Majidah dan Habiebah, 2019). Nilai perusahaan merupakan gambaran dari sebuah keadaaan perusahaan untuk menilai baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dari para calon investor yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (Anggraini et al. 2020). Nilai perusahaan merupakan sebuah persepsi investor dalam mengukur keberhasilan pada perusahaan yang berkaitan dengan tingginya harga saham dalam pengelolaan sumber daya sehingga akan memberi kesan bahwa nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya (Dwi dan Widyawati 2021). Harga saham yang semakin meningkat akan memengaruhi nilai perusahaan dan akan meningkatkan

kepercayaan pasar pada prospek perusahaan dimasa depan (Lumoly et al. 2018). Harga saham yang diperdagangkan di Bursa Indonesia Bursa Efek (BEI) mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi karena berdampak positif kepercayaan dan kepuasan pemangku kepentingan (Wardoyo dan Utami, 2024).

Teori sinyal berkaitan dengan nilai perusahaan. Teori sinyal merupakan sebuah tindakan dari manajemen perusahaan yang memberikan informasi kepada investor terkait prospek perusahaan (Sinta Dewi dan Ekadjaja 2020). Teori sinyal akan memberikan informasi terkait kondisi perusahaan, semakin baik informasi yang disampaikan makan akan mempengaruhi investor terhadap saham perusahaan, jika informasi yang diberikan kepada investor tidak baik, maka akan mengurangi niat investor untuk membeli saham perusahaan (Aulia dan Indah 2020).

Nilai perusahaan penting bagi keberhasilan sebuah perusahaan dimana terdapat penilaian khusus dari investor terhadap baik buruknya sebuah perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan Tobin's Q (Hertina, 2019). Penelitian ini nilai perusahaan menggunakan proksi *Price Book Value* yang merupakan sebuah tolak ukur nilai perusahaan dalam menentukan apakah saham perusahaan memiliki nilai baik yaitu diatas satu atau memiliki nilai rendah yaitu dibawah satu (Anggraini, et al 2020). PBV merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan perbandingan antara total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham beredar (Rahayu dan Sari Bida 2021).

Pada Januari hingga Maret 2020, data menunjukkan bahwa saham pada Bank BCA (BBCA), Bank BRI (BBRI), dan Bank BNI (BBNI) mengalami penurunan signifikan dengan penurunan mencapai 30-60%. Penyebab utama dari penurunan ini adalah kepanikan investor terhadap pandemi Covid-19. Pada tahun 2019, Indeks Harga Saham Gabung (IHSG) melemah dengan penurunan mencapai 36,67%, yang dipicu oleh ketidakpastian terkait dampak Covid-19. Ketidakpastian terkait masa depan wabah dan ketiadaan vaksin menjadi faktor tambahan yang memperkuat kekhawatiran para investor (Adelin, 2020). Pandemi ini telah mengakibatkan krisis kesehatan global serta kerusakan sosial dan ekonomi, termasuk di sektor keuangan. Otoritas pengaturan dan pengawasan sektor keuangan, yakni Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut bahwa pandemi Covid-19 telah memberikan dampak negatif. Salah satunya tercermin dari penurunan Indeks

Harga Saham Gabungan (IHSG) dari awal 2020 hingga 20 Maret 2020, di mana IHSG turun dari level 6.300 menjadi 3.900 dalam waktu hanya tiga bulan. Pada tahun 2019, volume transaksi sebesar 36.534.971.048 dan pada tahun 2020 turun menjadi 27.495.947.445. Kondisi ini mencerminkan kehati-hatian investor yang menunggu dan melihat, dengan ketakutan akan perlambatan kondisi pasar di masa mendatang (Pratama, 2022).

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang signifikan pada sektor keuangan, khususnya pasar saham dan industri perbankan. Penurunan harga saham yang terjadi pada Bank BCA, Bank BRI, dan Bank BNI, serta penurunan drastis dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan kekhawatiran investor yang dipicu oleh ketidakpastian terkait pandemi. Dampaknya tidak hanya terasa dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam aspek kesehatan global dan kerusakan sosial. Perlambatan aktivitas di sektor riil dan korporasi menjadi penyebab utama penurunan kinerja industri perbankan, yang tercermin dalam penurunan signifikan dalam penyaluran kredit bank dan kontraksi dalam volume transaksi. Kesimpulan ini menunjukkan perlunya tindakan yang tepat dari pemerintah dan otoritas keuangan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh sektor keuangan dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19.

Jika dilihat dari fenomena diatas terdapat fluktuasi pada sektor perbankan yaitu nilai saham berpengaruh pada nilai perusahaan. Sektor perbankan sangat penting dalam menjaga nilai perusahaan dalam kondisi baik, apabila nilai saham tetap stabil dalam wabah Covid-19 dan memberikan keuntungan bagi pegemegang saham maka akan meningkatkan nilai peusahaan. Apabila nilai saham menurun maka akan merugikan pemegang saham dan mengakibatkan nilai perusahaan juga mengalami penurunan.

Intellectual Capital merupakan sumber daya yang berbentuk karyawan, pelanggan, proses dan teknologi dalam proses mewujudkan nilai perusahaan (Dwi dan Widyawati 2021). *Intellectual Capital* memiliki peranan yang penting dalam memberikan peningkatan pada nilai perusahaan (Dwi et al. 2022). *Intellectual capital* diukur berdasarkan *Value Added* (VA) yang diciptakan dari VACA, VAHU dan STVA. Kombinasi dari ketiga *Value Added* (VA) disebut juga dengan VAIC yang telah dikembangkan (Ulum, 2017). *Intellectual Capital* dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena jika perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya dan teknologi maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Halim (2021); Suzan dan

Ramadhani (2023), menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhdap nilai perusahaan yang disebabkan *intellectual capital* akan mendukung setiap kegiatan bisnis sehingga dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dan menarik perhatian investor. Peneliti menemukan inkonsistensi dari peneliti terdahulu bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Dwi dan Widyawati 2021).

Transparansi merupakan keterbukaan informasi dalam pengungkapan informasi ataupun dalam pengambilan sebuah keputusan yang relevan dengan perusahaan. Transparansi merupakan prinsip yng menjamin kebebasan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi. Transparansi wajib dilakukan oleh seluruh aspek manajemen meliputi kebijakan, perencanaan, dan pengawasan hasil kinerja perusahaan (Andres 2022, 15–17). Transparansi informasi diukur menggunakan indeks mencakup 68 item dengan skor 1 diberikan pada item jika di ungkapkan, dan skor 0 jika tidak menggungkapkan, (Nuryaman 2009 dalam Dewi et al. 2023). Menurut penelitian Truong et al., (2022) menyatakan bahwa dengan meningkatkan transparansi informasi, perusahaan dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang baik dapat meningkatkan transparansi informasi yang digunakan perusahaan untuk memberikan sinyal yang lebih kuat mengenai kualitas perusahaan kepada investor. Namun terdapat inkonsistensi dari hasil peneliti terdahulu yang menunjukan transparansi informasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Bhimavarapu et al., 2022; Sumatriani et al., 2021). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa transparansi perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan dan investor belum sepenuhnya mempertimbangkan transparansi perusahaan ketika berinvestasi.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang digunakan dalam menentukan nilai perusahaan (Kolamban et al., 2020). Ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan karena ukuran perusahaan yang besar akan mempermudah mendapatkan sumber pendanaan (Dwi Agustin, et al. 2022). Semakin besar ukuran perusahaaan, maka dapat meningkatkan keputusan dalam penanaman dana yang akan diimplementasikan oleh entitas demi mendapatkan nilai perusahaan yang baik (Suzan dan Rifci 2021). Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan (Sofiatin, 2020). Berdasarkan hasil dari peneliti terdahulu, menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan (Hirdinis 2019; Hapsoro dan Falih 2020). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi aset, pangsa pasar, dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga ukuran perusahaan menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan oleh investor sebelum menanamkan modalnya Namun berdasarkan hasil penelitian Aulia dan Indah (2020); Halim (2021); Dwiastuti dan Dillak, (2019) menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan belum dapat memberikan keyakinan kepada para investor mengenai kinerja perusahaan dalam pengelola sumber daya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Para investor lebih berfokus dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan adanya inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya dengan variable-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Intellectual Capital,* Transparansi Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)".**

1.3.Perumusan Masalah

Pada setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan bagi pemegang saham dan pemilik perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaannya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingginya harga saham dalam pengelolaan sumber daya sehingga akan memberi kesan bahwa nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham pada perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika harga saham semakin rendah maka semakin rendah pula nilai perusahaan (Dwi dan Widyawati 2021).

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana *intellectual capital*, transparansi informasi dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022?
2. Apakah intellectual capital, transparansi informasi dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022?

3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari:
    a. *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022?
    b. Transparansi informasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022?
    c. Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022?

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Intellectual Capital*, Transparansi Informasi, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari pengaruh mengetahui *Intellectual Capital*, Transparansi Informasi, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari:
    a. *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022.
    b. Transparansi informasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022.
    c. Apakah ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022.

1.5.Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul pengaruh *Intellectual Capital*, Transparansi Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dapat menjadi manfaat baik secara langsung ataupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat dari

penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu aspek praktis dan aspek teoritis. Terdapat dua aspek, diantaranya yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tambahan mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, Transparansi Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tambahan bagi peneliti selanjutnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan terutama faktor *Intellectual Capital*, Transparansi Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan terkait *intellectual capital*, transparansi informasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan untuk membantu investor mendapatkan informasi sehingga menarik minat untuk berinvestasi.

2. Bagi Investor

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tambahan yang dijadikan sebagai pertimbangan dan penilaian bagi investor dalam melakukan keputusan.

1.6.Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pada sistematika penulisan tugas akhir berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I hingga Bab V. Sistematika penulisan secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab 1 menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, dan uraian singkat tentang variabel terkait dan fenomena, uraian singkat

tentang variabel bebas, rumusan masalah berbasis latar belakang, tujuan penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Pada bab 2 berisi tinjauan pustaka dan gambaran umum mengenai teori *intellectual capital,* transparansi informasi dan ukuran perusahaan. Selain itu, menjabarkan penelitian terdahulu, kerangka kerja yang dikembangkan dari tinjauan Pustaka dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab 3 menjelaskan tentang jenis penelitian, operasional *intellectual capital,* transparansi informasi dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan nlai perusahaan sebagai variabel dependen, serta tahapan yang dilakukan saat penelitian. Selain itu, menguraikan populasi dan sampel yang diperoleh, jenis dan sumber data yang digunakan, serta analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 menguraikan penjelasan mengenai hasil analisis data dan pemaparan hasil analisis deskriptif, serta membahas hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab 5 menguraikan kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan serta menguraikan saran yang dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan ditujukan bagi perisahaan maupun investor.